



MENCAPAI KEBEBASAN FINANSIAL KELUARGA MELALUI STRATEGI PERENCANAAN KEUANGAN DAN WAWASAN KEWIRAUSAHAAN

Oleh

Inanda Shinta Anugrahani^{1*}, Novi Trisnawati², Ali Faiq Pradana³

^{1,3}Faculty of Vocational/Universitas Negeri Malang, Indonesia

²Faculty of Economics and Business/ Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: ^{1*}inanda.shinta.fe@um.ac.id

Article History:

Received: 22-10-2023

Revised: 18-11-2023

Accepted: 26-11-2023

Keywords:

IoT, EBT, Solar Cells, Atmi Madi, Hama

Abstract: *Kewirausahaan merupakan sebuah solusi bagi keluarga untuk menciptakan kebebasan finansial, karena dengan berwirausaha mampu memberikan peluang lebih besar untuk mentarget keuntungan atau profit sesuai kebutuhan. Perencanaan keuangan dan kewirausahaan dalam mencapai kebebasan finansial keluarga, maka tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Malang merasa perlu adanya upaya terkait peningkatan kedua hal tersebut kepada masyarakat sebagai dorongan terciptanya kesejahteraan sosial yang lebih baik. Upaya tersebut khususnya akan dilakukan pada wilayah kabupaten Malang. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu sebuah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif dengan melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Keluarga sebagai entitas terkecil dalam masyarakat memiliki peran penting untuk menciptakan kesejahteraan sosial, sehingga kesejahteraan dari setiap keluarga di Indonesia menjadi cerminan atas tingkat kesejahteraan nasional*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan sebuah urgensi yang masih menjadi perhatian dalam isu sosial negara Indonesia. Keluarga sebagai entitas terkecil dalam masyarakat memiliki peran penting untuk menciptakan kesejahteraan sosial, sehingga kesejahteraan dari setiap keluarga di Indonesia menjadi cerminan atas tingkat kesejahteraan nasional. Menurut Oktafianti (2021) finansial keluarga menjadi salah satu unsur kuat dalam menciptakan kesejahteraan yang baik, namun realita menyatakan bahwa masih terdapat banyak keluarga dengan kemampuan finansial yang rendah. Kemampuan finansial juga berpengaruh pada gaya hidup dan pola interaksi dalam kehidupan sosial yang akhirnya berujung pada tingkat kualitas kondisi sosial serta kesejahteraan masyarakat (Briliani, 2019).

Kebebasan finansial adalah tahap dimana seseorang mencapai stabilitas finansial yang memadai, ketika seseorang telah mencapai kebebasan finansial maka kecemasan terkait



pemenuhan kebutuhan dasar akan berkurang (Shinta, 2011). Kebebasan finansial dapat dibentuk melalui perencanaan keuangan yang tidak hanya dengan tujuan mengatur uang dan menambah aset, tetapi juga dengan memperhatikan kewajiban pajak dan kredit, pengeluaran harian, perencanaan tujuan untuk keluarga, tempat tinggal atau rumah, dana pendidikan anak, tabungan untuk masa pensiun, serta perlindungan diri dan keluarga melalui polis asuransi (Aulia, 2019). Perencanaan keuangan keluarga adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk merencanakan dan mengelola keuangan keluarganya dengan lebih terstruktur, hal tersebut membantu menentukan dengan lebih tepat besar kebutuhan dan pengeluaran yang diperlukan oleh keluarga (Wulandari, 2020).

Kebebasan finansial (*financial freedom*) juga didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang telah memiliki pendapatan yang terus mengalir tanpa dipengaruhi oleh pendapatan dari hasil pekerjaan utama, salah satu sumber pendapatan yang likuid tersebut adalah kewirausahaan (Silaya, 2020). Kewirausahaan merupakan sebuah solusi bagi keluarga untuk menciptakan kebebasan finansial, karena dengan berwirausaha mampu memberikan peluang lebih besar untuk mentarget keuntungan atau profit sesuai kebutuhan. Kewirausahaan juga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar yaitu dengan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, sehingga kewirausahaan mampu meningkatkan taraf

hidup masyarakat, mengurangi kesenjangan, dan terciptanya kesejahteraan sosial.

Berdasarkan penjabaran di atas terkait urgensi strategi perencanaan keuangan dan kewirausahaan dalam mencapai kebebasan finansial keluarga, maka tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Malang merasa perlu adanya upaya terkait peningkatan kedua hal tersebut kepada masyarakat sebagai dorongan terciptanya kesejahteraan sosial yang lebih baik. Upaya tersebut khususnya akan dilakukan pada wilayah kabupaten Malang yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 252,88 jiwa (BPS Provinsi Jawa Timur, 2021). Kabupaten Malang memiliki nilai produk domestik regional bruto (PRDB) sebesar Rp72.136.463,21 yang meningkat dari tahun tahun sebelumnya.

Observasi yang dilakukan oleh tim menghasilkan bahwa Mitra kerjasama dalam kegiatan ini adalah desa Saptorenggo yang memiliki jumlah penduduk 20.000 dengan kondisi pemerintahan atau perangkat desa yang baik, remaja yang aktif, serta komunitas ibu berwirausaha pada skala cukup besar. Maka hal hal tersebut menjadi potensi yang baik dan menjadi kondisi yang tepat untuk diberikan edukasi terkait kebebasan finansial keluarga di masyarakat. Kegiatan ini akan dikemas dalam Pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan peningkatan potensi dan kemampuan masyarakat desa yang berfokus pada perencanaan keuangan dan wawasan kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu sebuah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif dengan melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Pendekatan Partisipatoris (PAR) memiliki tiga elemen pokok, yaitu pendekatan riset yang khusus, tujuan yang menekankan perubahan transformasional, serta melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat atau



komunitas dalam penyelenggaraan PAR. Dengan kata lain, PAR dilakukan dengan merujuk pada metoderiset tertentu, dengan tujuan mendorong perubahan yang transformatif, serta dengan melibatkan secara luas masyarakat atau anggota komunitas sebagai pelaku utama dalam proses PAR itu sendiri.

Metode pelaksanaan melalui Pendekatan Partisipatoris (PAR) dilakukan dalam bentuk diskusi, *brain storming*, ceramah, dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Pelaksanaan tahap awal adalah dengan memberikan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya perencanaan keuangan keluarga kepada peserta. Tahap selanjutnya peserta diberikan penjelasan tentang cara penyusunan laporan keuangan sederhana, kemudian peserta dilatih untuk membuat perencanaan keuangan keluarga dengan template atau lembar kerja yang sudah disediakan, sehingga mempermudah dalam pembuatandan pada akhirnya mampu menghasilkan perencanaan keuangan keluarga yang matang dan baik. Berikut merupakan rincian tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat desa Saptorenggo Kabupaten Malang.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan analisis situasi pada mitra yaitu Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Analisis situasi ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait mitra, salah satunya adalah memetakan permasalahan. Berdasarkan analisis situasi, tim pelaksana menyusun strategi, tindakan, dan solusi yang tepat serta anggaran biaya yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini akan dilaksanakan penyuluhan dan pendampingan kepada mitra terkait strategi perencanaan keuangan keluarga dan wawasan kewirausahaan. Pendampingan berkelanjutan dengan penyusunan draft perencanaan keuangan sederhana dan penyusunan business plan khususnya dalam pengelolaan keuangan hingga informasi tersebut siap digunakan. Pada tahap penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, workshop, dan tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini, peserta diminta untuk melampirkan hasil pelatihan berupa lembar kerja yang berisi draft perencanaan keuangan dan ide bisnis untuk kewirausahaan. Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan menilai dan mengukur keberhasilan dari rangkaian kegiatan dari lembar kerja peserta. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui strategi atau tindakan yang kurang efektif sebagai bahan perbaikan pada kegiatan sejenis.

PEMBAHASAN

1. Profil Peserta

Profil Peserta Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada masyarakat desa saptorenggo yaitu para ibu kader posyandu sebagai unsur utama dalam perencanaan keuangan keluarga, karang taruna sebagai generasi yang harus memiliki wawasan perencanaan keuangan karena akan memasuki kehidupan berkeluarga, dan perangkat desa yang berperan penting dalam mendampingi masyarakat untuk menciptakan kebijakan dan arahan dalam menciptakan kesejahteraan keluarga. Setiap peserta yang hadir juga diberikan wawasan terkait kewirausahaan untuk memberikan peluang pendapatan yang lebih besar. Peserta pelatihan berjumlah 45 orang dengan rincian 28 orang dari ibu kader posyandu, 12 orang dari karang taruna, dan 3 orang dari perangkat desa.



2. Kontribusi Mitra

Kontribusi Mitra Kontribusi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini adalah masyarakat dan perangkat desa Saptorenggo:

- a. Memberikan informasi dan keterangan mengenai masalah yang secara umum dihadapi oleh keluarga terkait keuangan keluarga dan kewirausahaan serta memilih masalah yang paling utama yang akan diselesaikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini
- b. Menyediakan tempat dan waktu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- c. Peran serta aktif masyarakat serta perangkat desa Saptorenggo.

3. Hasil Kegiatan

Kegiatan dilakukan dalam dua sesi yang masing masing terdapat dua tahap kegiatan yaitu tahap ceramah atau sosialisasi materi, serta tahap *feedback* yang berupa diskusi, pendampingan, *brain storming* bersama para peserta. Masing masing sesi jugadiberikan praktik dan contoh secara langsung guna meningkatkan keterampilan bagi setiap peserta yang hadir, baik keterampilan dalam mengelola perencanaan keuangan maupun mengembangkan bisnis atau wirausaha.

Materi perencanaan keuangan dilakukan pada sesi pertama yang disampaikan oleh pemateri Inanda Shinta Anugrahani, S.E., M.A. Pemateri menjelaskan proses perencanaan keuangan dimulai dengan menetapkan tujuan keuangan dan prioritas kebutuhan yang dapat dikelompokkan menjadi prioritas jangka panjang dan jangka pendek, kemudian mengumpulkan informasi yang relevan dilengkapi dengan analisa untuk setiap informasi tersebut. Hasil analisa selanjutnya disajikan dengan rekomendasi perencanaan keuangan yang sesuai atas potensi dan kebutuhan dari informasi tersebut. Tahap inti dari setelah analisa adalah implementasi yang harus dilakukan guna mencapai tujuan dan harus dilakukan evaluasi untuk meningkatkan target dan hasil yang lebih baik perencanaan sebelumnya.

Pemateri juga menyampaikan bahwa perencanaan keuangan memiliki nilai yang harus dipahami oleh setiap keluarga. Nilai perencanaan keuangan adalah sebuah kepercayaan tentang apa yang penting, diinginkan, dan layak dimiliki. Aktivitas yang dapat dilakukan atas nilai perencanaan keuangan ini adalah dengan membedakan arti kebutuhan dan keinginan, pada pemahaman makna nilai perencanaan keuangan ini peserta diminta untuk melakukan analisa diversifikasi atas kebutuhan dan keinginan yang dimiliki. Salah satu peserta yang berpartisipasi untuk menyampaikan hasil analisisnya adalah ibu Sulistyowati dari RW.02 yang menyebutkan bahwa kebutuhan terdiri dari biaya makan sehari hari, biaya utilitas (listrik & air), biaya pendidikan anak, dan biaya pakaian, sedangkan keinginan terdiri dari makan di restoran mewah, rekreasi dan tamasya keluarga, pendidikan anak di lembaga yang ternama, memiliki kendaraan mewah.



Penyampaian yang telah dilakukan salah satu peserta tersebut ditarik sebuah kesimpulan oleh pemateri bahwa kebutuhan dan keinginan merupakan dua hal yang berbeda namun saling berkaitan, karena kebutuhan adalah suatu hal yang perlu dipenuhi untuk keberlangsungan hidup dan kesejahteraan, sedangkan keinginan merupakan suatu hal yang tidak benar-benar diperlukan untuk memenuhi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan. Pemateri memberikan cara kepada peserta untuk mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan dengan meninjau beberapa pertanyaan berikut :

No.	Pertanyaan
1	Apakah hal tersebut dibutuhkan saat ini?
2	Bagaimana jika hal tersebut tidak dibeli saat ini?
3	Apakah harus hal tersebut, apakah ada benda pengganti lain yang dapat memenuhi kebutuhan?
4	Bagaimana perasaan anda jika tidak membeli hal tersebut?
5	Apakah hal tersebut sangat berpengaruh pada diri anda saat ini?

keinginan dan kebutuhan juga termasuk dalam skala prioritas yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan keuangan, serta pentingnya kegiatan membedakan keinginan dan kebutuhan dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga adalah untuk memberikan anggaran yang tepat pada target yang lebih penting dan berdampak besar dalam mencapai kesejahteraan atau keberlangsungan keuangan keluarga.

Pemateri menyampaikan bahwa setiap tujuan yang ditentukan oleh nilai dalam perencanaan keuangan harus memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-Bound*). Tujuan keuangan harus sangat jelas dan spesifik, tujuan keuangan harus dapat diukur agar untuk mengetahui kapan terlahtercapai, tujuan harus realistis dan dapat dicapai dengan mempertimbangkan sumber daya, waktu, dan usaha yang diperlukan untuk mencapainya, tujuan harus relevan dengan situasi dan nilai yang dimiliki dengan mempertimbangkan apakah tujuan tersebut penting dalam konteks keuangan, tujuan juga harus memiliki batas waktu yang jelas karena tanpa batas waktu maka tujuan tersebut tidak memuat tantangan dan akan terus menunda dalam mencapainya. Implementasi



akronim SMART ini dicontohkan oleh salah satu peserta yaitu Wahyuni dari RW.03 sebagai berikut :

- **Specific (Spesifik)** : Bu Wahyuni sudah memiliki tujuan spesifik bukan hanya "ingin menyimpan uang," tetapi "ingin menyimpan Rp10.000.000 untuk liburan tahun depan.
- **Measurable (Mengukur)** : Ukuran tujuan yang akan dicapai Bu Wahyuni adalah Rp.10.000.000
- **Achievable (Dapat Dicapai)**: Tujuan sudah sesuai dengan sumber dayayang dimiliki Bu Wahyuni yaitu bersumber dari 15% gaji dan pendapatan lainnya.
- **Relevant (Relevan)** : Bu Wahyuni menyimpan uang di tabungan selama 12 bulan untuk anggaran liburan
- **Time-bound (Terbatas Waktu)** : Bu Wahyuni memiliki tujuan liburan untuk tahun depan yaitu selama 12 bulan

Materi perencanaan keuangan selanjutnya adalah terkait komponen yang dibutuhkan dalam menyusun perencanaan tersebut, dimana komponen ini merupakan komponen laporan keuangan sederhana yang dapat disusun dengan mudah oleh setiap keluarga, sebagai berikut :

1. Balance Sheet / Net Worth (Neraca Saldo)

Komponen laporan keuangan yang menyatakan kondisi keuangan keluarga pada waktu tertentu yang tersusun atas komponen kekayaan (*assets*) dan kewajiban (*liabilities*). Menilai neraca saldo keuangan keluarga dapat menggunakan formula berikut :

formula tersebut dapat diartikan juga total harta yang dimiliki dikurangi dengan total yang dihutang. Setelah menghitung net worth tersebut maka

$$\text{Net Worth} = \text{Assets} - \text{Liabilities}$$

keluarga dapat menilai kondisi neraca saldo keuangan dan dijadikan sebagaibahan dalam menyusun perencanaan keuangan selanjutnya.

2. Cash Flow (Arus Kas)

Komponen laporan keuangan yang menyatakan pendapatan dan pengeluaran dengan mendaftar dan meringkas transaksi transaksi pendapatan & pengeluaran yang terjadi dalam waktu tertentu misal : per bulan, per minggu. Pendapatan utama keluarga terdiri dari upah dan gaji, namun terdapat pendapatan lainnya yang dapat berupa pemberian (*gifts*), bunga (*interest*), deviden saham, dan sumber pendapatan lainnya. Sedangkan pengeluaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Pengeluaran tetap
 - Dibayar dalam jumlah yang sama setiap periode (misal : arisan, asuransi, dll)
 - Sering bersifat kontraktual
- b. Pengeluaran tidak tetap
 - Pengeluaran yang bisa dikontrol (misal : membeli makanan, listrik



&air, baju)

- Item atau jumlahnya dapat berubah dari waktu ke waktu

c. Pengeluaran sesekali

- Pembayaran yang tidak sering dilakukan (misal dalam jangka waktu 2bulan sekali)

Setelah merekam pendapatan dan pengeluaran, maka selanjutnya keluarga dapat menilainya yang ditinjau dari surplus/defisit. Surplus/defisit menunjukkan jumlah pendapatan yang tersisa setelah dikurangi dengan pengeluaran, rumus menghitung surplus/defisit adalah Jika nilai akhir perhitungan adalah positif maka cash flow bersifat surplus, jika bernilai akhir negatif maka cashflow bersifat defisit.

$$\text{Surplus (defisit)} = \text{Total pendapatan} - \text{Total}$$

Materi kedua adalah wawasan kewirausahaan yang disampaikan oleh Joni Agung Sudarmato, S.Sn., M.Ds. yang merupakan seorang wirausahawan muda dengan bisnisnya yang bernama "coolhouse.id". Pemateri memberikan motivasi dan dorongan pada bagian awal pemaparan materi kepada seluruh peserta, menjelaskan bagaimana menggali potensi dan memanfaatkan sumberdaya yang ada menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Pemateri juga membagikan banyak kisah perjalanan dalam membangun sebuah bisnis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, memprediksi dan mengatasi resiko yang akan dihadapi sebuah bisnis.

Pemateri memberikan tips penting terkait kewirausahaan yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga di rumah adalah usaha yang sesuai dengan minat dan potensi yang paling mudah ditemui di rumah. Tips tersebut juga sesuai dengan salah satu usahayang dijalani oleh pemateri, yaitu memiliki usaha coolhouse.id yang menjual hasil kerajinan tangan berupa dekorasi, pakaian, dan semacamnya. Latar belakang membangun usaha tersebut dicontohkan oleh pemateri melalui kisah perjalanan membangun usaha, relasi, dan ekspansi pasar dari coolhouse.id itu sendiri. Pemateri juga menyampaikan bahwa berwirausaha sangat berpengaruh dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, karena pemateri juga memiliki pengalaman membangun wirausaha sosial atau *sicopreneur* dengan memberdayakan ibu rumah tangga di salah satu wilayah kota Malang. Produk kerajinan yang dicontohkan oleh pemateri juga secara langsung dibawa dan ditunjukkan kepada para peserta, bertujuan untuk memberikan inspirasi dan contoh dalam membuat usaha kerajinan tangan yang bisa dibuat oleh para peserta di rumah masing masing.

Materi kewirausahaan cukup menarik bagi para peserta, karena banyak pesertayang akan atau sedang menjalankan sebuah usaha. Usaha rumahan yang ada di desa Saptorenggo tergolong bermacam-macam, salah satunya adalah usaha olahan kunir asem milik bu Sukartini yang telah berjalan beberapa waktu. Permasalahan secara umum yang dihadapi oleh bu Sukartini dan para pelaku usaha rumahan di desa Saptorenggo adalah administrasi dan perizinan usaha. Informasi terkait sertifikasi atau perizinan usaha juga disampaikan oleh pemateri, beberapa diantaranya adalah cara mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB), dan Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) dengan membuka jalur kepada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kota / Kabupaten Malang.



PENUTUP

Kesejahteraan masyarakat merupakan sebuah urgensi yang masih menjadi perhatian dalam isu sosial negara Indonesia. Keluarga sebagai entitas terkecil dalam masyarakat memiliki peran penting untuk menciptakan kesejahteraan sosial, sehingga kesejahteraan dari setiap keluarga di Indonesia menjadi cerminan atas tingkat kesejahteraan nasional.

Perencanaan keuangan memiliki nilai yang harus dipahami oleh setiap keluarga. Nilai perencanaan keuangan adalah sebuah kepercayaan tentang apa yang penting, diinginkan, dan layak dimiliki. Aktivitas yang dapat dilakukan atas nilai perencanaan keuangan ini adalah dengan membedakan arti kebutuhan dan keinginan. Tujuan yang ditentukan oleh nilai dalam perencanaan keuangan harus memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-Bound*). Tujuan keuangan harus sangat jelas dan spesifik, tujuan keuangan harus dapat diukur agar untuk mengetahui kapan telah tercapai, tujuan harus realistis dan dapat dicapai dengan mempertimbangkan sumber daya, waktu, dan usaha yang diperlukan untuk mencapainya, tujuan harus relevan dengan situasi dan nilai yang dimiliki dengan mempertimbangkan apakah tujuan tersebut penting dalam konteks keuangan, tujuan juga harus memiliki batas waktu yang jelas karena tanpa batas waktu maka tujuan tersebut tidak memuat tantangan dan akan terus menunda dalam mencapainya

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aulia, N., Yuliati, L. N., & Muflikhati, I. (2019). Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 38–51. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.38>
- [2] Christian, A. (2022). *Manfaat Wirausaha Bagi Kehidupan Masyarakat Berikut Ini*. <https://mitra.bukalapak.com/artikel/manfaat-wirausaha-116629>
- [3] Silaya, M. (2020). Financial health : suatu kajian pustaka. *Silaya: Financial Health*, 99–110. Sintha, L. (2011). Menuju Kebebasan Financial Melalui Pasar Modal Di Indonesia. *Jurnal*
- [4] *Mitra* *Manajemen*, 1–20.
- [5] [http://repository.uki.ac.id/id/eprint/1868%0Ahttp://repository.uki.ac.id/1868/1/MENUJU U KEBEBASAN FINANCIAL MELALUI PASAR MODAL DI INDONESIA.pdf](http://repository.uki.ac.id/id/eprint/1868%0Ahttp://repository.uki.ac.id/1868/1/MENUJU%20KEBEBASAN%20FINANCIAL%20MELALUI%20PASAR%20MODAL%20DI%20INDONESIA.pdf)